

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Menurut *World Health Organisation*, hingga 685.000 kecelakaan kerja terjadi setiap harinya, angka tersebut menunjukkan bahwa setiap 8 menit terdapat 475 pekerja industri mengalami kecelakaan kerja. Menurut Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), penyakit dan kecelakaan akibat kerja adalah kesehatan yang buruk dan pelanggaran manusia, kejadian atau tingkat keparahannya terkait dengan paparan terhadap pekerja atau lingkungan kerja yang berbahaya (1).

Sesuai data *International Labour Organisation* (ILO), ada 2,78 juta pekerja meninggal dunia karena kecelakaan kerja dan penyakit karena kerja. Terdapat 86,3% kematian akibat penyakit akibat kerja disebabkan oleh kecelakaan fatal di tempat kerja, sedangkan lebih dari 13,7% diakibatkan oleh kelalaian dalam melakukan pekerjaan (2).

Menurut *Occupational Health and Safety Assessment* (OHSAS) 18001, kecelakaan kerja yaitu sebuah kejadian yang tidak diharapkan dan menyebabkan kematian, cedera, kehilangan waktu dan rusaknya harta benda. Dalam hasil Konvensi Nasional Kesehatan dan Keselamatan Kerja yang diadakan di Jakarta tahun 1989, kecelakaan industri yaitu suatu peristiwa yang menyebabkan karyawan cedera/sakit atau kerusakan properti perusahaan (3).

Sesuai data Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) Ketenagakerjaan, tercatat 114.235 kecelakaan kerja di Indonesia pada tahun 2019, sedangkan pada tahun 2020 tercatat 177.161 kecelakaan kerja dari bulan Januari hingga bulan Oktober. Berdasarkan data kecelakaan kerja di Sulawesi Selatan menurut Kementerian Tenaga Kerja, jumlah Kecelakaan Kerja di tahun 2010 mencapai 531 kasus, tahun 2011 mencapai 501 kasus, tahun 2012 meningkat menjadi 912 kasus dan pada tahun 2013 mencapai 632 kasus (4).

Pada dasarnya pencegahan kecelakaan kerja sudah ada pada Keputusan Pemerintah RI No. 50 tahun 2012, yaitu merupakan sebagai bagian dari sistem manajemen umum perusahaan sebagai pengendali risiko yang berkaitan pada aktivitas kerja. Menurut Kementerian Tenaga Kerja, kesehatan dan keselamatan kerja yaitu cara memberikan perlindungan dan jaminan tenaga kerja dalam beberapa macam tindakan pencegahan serta kecelakaan industri di tempat kerja (5).

Program K3 berdasarkan Pasal 87 UU No. 13 Tahun 2003 menjelaskan bahwa "Masing-masing perusahaan dengan jumlah karyawan ada 100 orang lebih yang memiliki bahan produksi dengan kandungan baha berbahaya harus menerapkan Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) karena dapat menimbulkan sebuah kecelakaan". Kecelakaan kerja yaitu peristiwa yang tidak kehendaki dan tidak terduga yang bisa menyebabkan cedera atau rusaknya properti.

Kecelakaan kerja bisa menyebabkan gangguan pada sistem yang mempengaruhi pencapaian tujuan sistem (6).

Teori cedera kerja *Frank E. Bird*, yaitu faktor manusia merupakan akar penyebab terjadinya suatu kecelakaan kerja, salah satunya adalah kurangnya pengetahuan. Karyawan dengan tingkat pengetahuan yang tinggi memahami bahwa terdapat risiko di tempat kerja, sehingga bekerja sesuai dengan metode kerja dan memahami bahaya yang ada di sekitar area kerja. Karyawan dengan pengetahuan yang baik biasanya berperilaku baik dan selalu berusaha menghindari kecelakaan kerja (7).

Sumber bahaya yaitu seluruh keadaan atau kegiatan yang dapat menyebabkan kecelakaan kerja dan cedera serta penyakit karena (PAK). Umumnya faktor yang menyebabkan adanya kecelakaan kerja merupakan sumber bahaya di lingkungan kerja, baik di lingkungan fisik maupun biologis (8).

Salah satu penyebab kecelakaan kerja yaitu rendahnya status gizi pada pekerja yang dapat menurunkan produktivitas kerja. Keselamatan kerja mempunyai nilai korelasi kuat pada produktivitas kerja melalui arah yang positif sehingga bisa diambil kesimpulannya status gizi yang baik maka bisa memberikan peningkatan pada produktivitas kerja dan mengurangi kejadian kecelakaan kerja (9).

Kecelakaan kerja dapat dipengaruhi oleh sikap kerja, sikap yaitu sebuah aktivitas dan tindakan, namun suatu predisposisi dalam

suatu perilaku. Sikap dalam keselamatan kerja menjadi respon dan tanggapan pekerja pada keselamatan kerja saat bekerja (10).

Petugas pemadam kebakaran yaitu salah satu pekerjaan yang beresiko besar, saat melaksanakan tugasnya mereka selalu dihadapkan dengan berbagai macam kejadian kebakaran yang tidak terduga. Oleh karena itu, dalam menjalankan tugasnya mereka dituntut agar selalu siap siaga (11).

Data kecelakaan kerja yang didapatkan di Pemadam Kebakaran Kabupaten Maros pada tahun 2018 sebanyak 2 orang, pada tahun 2019 ada 1 orang, di tahun 2020 ada kecelakaan kerja sebanyak 2 orang dan di tahun 2021 dan 2022 ada 1 orang. Data kecelakaan kerja yang didapatkan di pemadam kebakaran kabupaten maros pada tahun 2021 yaitu tersengat listrik yang dialami oleh petugas yang mengakibatkan petugas tersebut tidak masuk kantor selama 2 bulan. Kecelakaan kerja pada tahun 2022 yaitu mengalami *incident* tangan terjepit oleh batu pada saat penanganan longsor.

Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti hendak meneliti mengenai faktor yang berkaitan pada kejadian kecelakaan kerja pada pekerja di Pemadam Kebakaran Kabupaten Maros.

## **B. Rumusan Masalah**

Dari penjelasan tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu:

1. Apakah ada hubungan antara pengetahuan dengan kejadian kecelakaan kerja di Pemadam Kebakaran Kabupaten Maros?
2. Apakah ada hubungan antara status gizi dengan kejadian kecelakaan kerja di Pemadam Kebakaran Kabupaten Maros?
3. Apakah ada hubungan antara sikap kerja dengan kejadian kecelakaan kerja di Pemadam Kebakaran Kabupaten Maros?

## **C. Tujuan Penelitian**

1. Tujuan Umum

Adapun tujuan penelitian ini yaitu untuk melihat faktor apa saja yang berkaitan pada kecelakaan kerja pada pekerja di Pemadam Kebakaran Kabupaten Maros.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk melihat hubungan antara pengetahuan dengan kejadian kecelakaan kerja di Pemadam Kebakaran Kabupaten Maros.
- b. Untuk mengetahui hubungan antara status gizi dengan kejadian kecelakaan kerja di Pemadam Kebakaran Kabupaten Maros.
- c. Untuk mengetahui hubungan antara sikap kerja dengan kejadian kecelakaan kerja di Pemadam Kebakaran Kabupaten Maros.

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### **1. Manfaat Praktis**

Hasil penelitian ini harapannya bisa dijadikan sebagai masukan dan informasi untuk perusahaan dalam memberikan peningkatan implementasi Kesehatan dan Keselamatan Kerja agar produktivitas karyawan meningkat serta berkurangnya angka kejadian kecelakaan kerja.

##### **2. Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini harapannya bisa dijadikan sebagai bahan acuan atau landasan bagi peneliti berikutnya terkhusus dalam bidang ilmu Kesehatan Masyarakat.

##### **3. Manfaat Bagi Peneliti**

Hasil penelitian ini bisa memberikan tambahan pada pengetahuan dan wawasan serta bisa menambah keilmuan untuk peneliti.